EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP IT IBADURRAHMAN BOARDING SCHOOL DURI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

DANI SYAHPUTRA
NIM: 1238.22.1675

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL- KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dani Syahputra
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1675
Tempat/Tanggal Lahir	: Bagan Nibung, 30 Desember 1995
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru 2026

Pembuat Pernyataan



Dani Syahputra

NIM. 1238.22. 1675

Dr. Zalisman., S.Pd., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal :*Skripsi Dani Syahputra*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Dani Syahputra
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1675
Tempat/Tanggal Lahir	: Bagan Nibung, 30 Desember 1995
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru,.....2026

Pembimbing I

Dr. Zalisman., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2113108701

Dr. Sri Wahyuni,. M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Dani Syahputra*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Dani Syahputra
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1675
Tempat/Tanggal Lahir	: Bagan Nibung, 30 Desember 1995
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru,.....2026

Pembimbing II



Dr. Sri Wahyuni,. M.Pd
NIDN : 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembingbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri yang di tulis oleh:

Nama	: DANI SYAHPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1675
Tempat /Tanggal Lahir	: Bagan Nibung, 30 Desember 1995
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: PAI

Untuk Diajukan dalam ujian munaqosyah Universitas Islam AL-Kifayah Riau.

Pekanbaru, ...2026

Pembimbing I

Dr. Zalisman,, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2113108701

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni,. M.Pd
NIDN. 2111019703

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Wirda Yingsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 074/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Dani Syahputra**
NIM : 1238.22.1675
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 2 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr.Marzuki,M.Pd.)
NIDN.2106058802

Penguji II
(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Kamis, 2 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“"Keberhasilan bukanlah tentang menjadi yang terbaik seorang diri, melainkan tentang tumbuh dan maju bersama dalam kebaikan."

DALIL

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”*

(QS. Ash-Shaff [61]: 4)

PERSEMBAHAN

Sang maha Agung

Segala puji hanya milik Allah SWT, Sang Pemilik semesta dan penentu takdir, yang rahmat-Nya mengalir diam-diam menguatkan setiap langkah hingga perjalanan ini sampai pada akhirnya meski penuh luka, lelah, dan ujian; serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya yang lahir di tengah gelapnya zaman, yang jejaknya menjadi pelita bagi hati yang tersesat dan keteladanannya abadi sepanjang masa.

Kedua Orang Tua Tercinta

Yang doanya menjelma langit yang tak pernah runtuh, yang kasihnya menjadi tanah paling kokoh tempat setiap langkah kembali berpijak ketika dunia terasa melelahkan. Setiap pengorbanan kalian adalah bahasa cinta yang tak pernah mampu terbalas oleh apapun.

Istri tercinta

Yang kehadirannya menjadi ketenangan di tengah kegelisahan, yang kesabaran dan dukungannya menjadi kekuatan yang tidak terlihat namun selalu terasa dalam setiap proses perjuangan ini.

Anak-anak tersayang

cahaya kecil yang tumbuh menjadi alasan untuk terus melangkah, menjadi harapan yang hidup di setiap detak semangat, dan menjadi doa yang berjalan dalam setiap perjalanan hidup.

Dosen Pembimbing

yang dengan penuh kesabaran membimbing di setiap kebingungan, mengarahkan di setiap kekeliruan, hingga perlahan karya ini menemukan bentuk terbaiknya.

Para Dosen dan Guru

yang telah menanamkan ilmu dengan ketulusan, mendidik dengan kesabaran, dan menjadi bagian penting dalam membentuk pemahaman serta perjalanan intelektual ini.

Untuk Diri Sendiri

yang diam-diam telah berjuang dalam lelah yang tidak selalu terlihat, yang tetap melangkah meski sering ingin berhenti, dan yang akhirnya mampu bertahan hingga sampai pada titik ini dengan segala luka, usaha, dan harapan yang menyertainya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa‟at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan judul **"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai. Wirda Ningsih, M.Pd

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah., S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Syahrin S.H., M.H selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Dr. Zalisman S.Pd., M.Pd dan Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Kepala Sekolah Islamic Boarding School Telah Memberikan Izin Untuk Peneliti Agar Bisa Meniliti di Sekolah Itu, dan Juga Yang Telah Banyak Memberikan Motivasi Agar Tetap Semangat dalam Proses Penelitian.
8. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda dan Ibunda serta Suami dan Anak serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do‟a

nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak

Pekanbaru… 2026

Dani Syahputra

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBIN I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PESEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Permasalahan 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Batasan Masalah 6
3. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI **11**
A. Landasan Teori 11
1. Model Pembelajaran 11
2. *Kooperatif* Tipe STAD 17
3. Hasil Belajar Kognitif 26
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 34
B. Penelitian Relevan 42

C. Kerangka Berpikir....48
D. Indikator Keberhasilan....51

BAB III METODE PENELITIAN....53
A. Jenis Penelitian....53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian....54
C. Subjek dan Objek Penelitian....54
D. Prosedur Penelitian....55
1. Perencanaan....56
2. Tindakan Penelitian....57
3. Observasi Tindakan....58
4. Refleksi....58
E. Teknik Pengumpulan Data....60
1. Tes....60
2. Observasi....60
3. Dokumentasi....61
F. Teknik Analisis Data....61
1. Teori analisis kinerja siswa....62
2. Teori analisis kinerja siswa....64
BAB IV HASIL PENELITIAN....67
A. Deskripsi Data Awal....67
1. Riwayat Sekolah....67
2. Visi dan Misi....68
3. Setting Ruang Kelas....69
4. Profil Awal Pembelajaran....70
B. Deskripsi Persiklus....72
1. Siklus I....72
2. Siklus II....93
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus....108
1. Siklus I....108
2. Siklus II....111
BAB V PENUTUP....120

A. Kesimpulan 120
B. Saran 122

DAFTAR PUTAKA 125
LAMPIRAN 129
RIWAYAT HIDUP 162

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Konsep Operasional 49
Tabel 3. 1. Taraf Keberhasilan 63
Tabel 3. 2. Rentang Gain..... 65
Tabel 4. 1. Nilai Prasiklus 71
Tabel 4. 2. Nilai Siklus I Pertemuan I..... 82
Tabel 4. 3. Nilai Siklus I Pertemuan II..... 90
Tabel 4. 4. Nilai Siklus II Pertemuan II 97
Tabel 4. 5. Nilai Siklus II Pertemuan II 105
Tabel 4. 6. Perbandingan Siklus I Pertemuan I dan II 109
Tabel 4. 7. Perbandingan Siklus II Pertemuan I dan II 112
Tabel 4. 8. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa 115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Desain Penelitian 56
Gambar 4. 1. Setting Ruang Kelas 70
Gambar 4. 2. Grafik Perbandingan Siklus I Pertemuan I dan II..... 111
Gambar 4. 3. Grafik Perbandingan Siklus II Pertemuan I dan II 114

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	„
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla
Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla
Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan.
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya‟ lam yakun.

ABSTRAK

Dani Syahputra (2026): Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, rendahnya kerja sama antarsiswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peningkatan hasil belajar kognitif siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School Duri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,05 pada siklus I pertemuan I menjadi 74 pada pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 83 pada siklus II pertemuan I dan 84,1 pada pertemuan II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 25% menjadi 52,38%, kemudian 80%, dan mencapai 100% pada akhir siklus II. Selain itu, keaktifan, kerja sama, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kata Kunci: ***STAD, hasil belajar kognitif, Aqidah Akhlak, PTK.***

ABSTRACK

Dani Syahputra (2026): Effectiveness of the STAD Cooperative Learning Model in Enhancing Students' Cognitive Learning Outcomes in Aqidah Akhlak at SMP IT Ibadurrahman Boarding School, Duri

This research was prompted by the inadequate cognitive learning outcomes of Grade VII-1 students in the Aqidah Akhlak course at SMP IT Ibadurrahman Boarding School, Duri. The subpar performance was ascribed to students' restricted engagement in classroom activities, insufficient collaboration among peers, and the employment of less diverse instructional strategies. Consequently, the adoption of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model was deemed an effective strategy for enhancing students' cognitive learning outcomes. This study sought to investigate the application of the STAD cooperative learning model, assess its efficacy in enhancing students' cognitive learning outcomes, and identify the facilitating and obstructive factors influencing its implementation. The study utilized a Classroom Action Research (CAR) framework executed in two cycles, each comprising four phases: planning, action, observation, and reflection. The subjects consisted of 20 students from Grade VII-1 at SMP IT Ibadurrahman Boarding School, Duri. Data were gathered via achievement assessments, classroom observations, and documentation. The data were examined employing descriptive quantitative and qualitative methodologies. The results indicated that the application of the STAD cooperative learning model markedly enhanced students' cognitive learning outcomes. The mean student score rose from 70.05 in Cycle I Meeting 1 to 74.00 in Meeting 2, subsequently advancing to 83.00 in Cycle II Meeting 1 and 84.10 in Meeting 2. The proportion of students attaining mastery significantly rose from 25% to 52.38%, subsequently to 80%, and ultimately reached 100% by the conclusion of Cycle II. Moreover, students exhibited enhanced participation, collaboration, and engagement during the learning process. The findings indicate that the STAD cooperative learning model effectively enhances students' cognitive learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject.

Keywords: STAD Cooperative Learning Model, Cognitive Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Classroom Action Research.

ملخص

داني شاه فوترا، (2026): فعالية نموذج التعليم التعاوني بطرار تقسيم إنجاز التلميذ لترقية نتيجة التعلم المعرفية لدى التلاميذ فى المدرسة المتوسطة المتكاملة المعهدية

عباد الرحمن بدوري

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة التعلم المعرفية لدى التلاميذ، وهذا الانخفاض لنقصان مشاركة التلاميذ على التعلم ونقصان العمل الجماعي بينهم، واستخدام طرق التدريس غير متنوعة، ولأجل ذلك يحتاج إلى نموذج التعليم التعاوني بطراز تقسيم إنجار التلميذ لترقية نتيجة تعلم التلاميذ. يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق نموذج التعليم التعاوني بطراز تقسيم إنجار التلميذ، وترقية نتيجة تعلم المعرفية ومعرفة المعرقلة والمؤيدة عند التطبيق. هذا البحث بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين، وفى كل دور يتكون من التخطيط وتنفيذ الإجراءة، والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث عشرون تلميذا من الصف السابع "أ". ومن أساليب جمع البيانات اختبار وملاحظة ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي نوعي. فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق نموذج التعليم التعاوني بطراز تقسيم إنجاز التلميذ استطاع أن يرقي نتيجة تعلم المعرفية. كانت النتجية مترقية ابتداء من الدور الأول للقاء الأول حتى الثاني بسبعين بشولة خمسة حتى أربعة وسبعين، وفى الدور الثاني للقاء الأول حتى الثاني ابتداء من ثلاثة وثمانين حتى أربعة وثمانين بشولة واحد. ومئوية نجاح التعلم مترقية ابتداء من خمسة وعشرين فى المائة حتى ثمانية وثلاثين بشولة إثنين وخمسين فى المائة، وفى نهاية الدور الثاني أن النتيجة مترقية من ثمانين فى المائة حتى المائة فى المائة. ويترقى أيضا نشاط التلاميذ، والعمل الجماعي ومشاركة التعلم. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن نموذج التعليم التعاوني بطراز تقسيم إنجار التلميذ استطاع أن يرقي نتيجة تعلم المعرفية بدرس العقيدة والأخلاق.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم التعاوني بطراز تقسيم إنجار التلميذ، نتيجة التعلم المعرفية، العقيدة والأخلاق، بحث إجراءة الفصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, pendidikan adalah proses sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain mengembangkan potensi individu, pendidikan juga membentuk kepribadian agar peserta didik menjadi warga yang bertanggung jawab[1]. Dengan demikian, pendidikan merupakan perpaduan antara pengembangan diri dan pembinaan sosial secara seimbang. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses hidup tumbuhnya anak secara alami, yang mencakup pengembangan budi pekerti (karakter), pikiran (intelek), dan jasmani secara harmonis. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang saling berkaitan[2].

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan keimanan siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam

[1] Abdul Kardir*, Dasar-dasar Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Group, 2015), hlm. 60-62.
[2] Ahmad Khoir, *Konsep Dasar Sistem Pendidikan,* (Kepulauan Riau:Yayasan Cendekia Mulia, 2024), hlm. 85.

hal ini adalah *Aqidah Akhlak*. Mata pelajaran ini memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan tauhid dan berakhlakul karimah. *Aqidah Akhlak* menjadi poros utama dalam kehidupan seorang muslim, karena apabila aqidah dan akhlaknya baik, maka akan lahir ketenangan jiwa dan keseimbangan hidup. Sebaliknya, jika aqidah dan akhlaknya rusak, maka akan membawa dampak negatif bagi individu dan masyarakat. Oleh karena itu, *Aqidah Akhlak* merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun peradaban yang bermartabat[3].

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran *Aqidah Akhlak* masih belum optimal. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam materi *Aqidah Akhlak*. Rendahnya hasil belajar ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan masih bersifat *teacher-centered.*

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi antar siswa minim, dan pembelajaran cenderung berlangsung satu arah. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi *Aqidah Akhlak,* khususnya dalam aspek kognitif, menjadi kurang mendalam.

---

[3] Dedi Wahyuudi, *Pengantar Aqidah Aklhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi secara mendalam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti tipe STAD, berhasil dan efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong kerja sama dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok[4]. Menurut para ahli Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dalam kelas dimana siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri 4-5 siswa dalam suatu kelompok secara heterogen (tercampur), antara siswa yang berprestasi tinggi campur menjadi satu kelompok dengan siswa prestasi rendah. Sehingga, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah serta siswa dapat saling membantu untuk memahami materi secara bersama-sama dalam kelompok[5]. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman kognitif secara signifikan.

Model STAD juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya ta‟awun (saling tolong-menolong dalam kebaikan)**.** Dalam Al-Qur‟an, Allah Subhanahu Wata‟ala berfirman:

---

[4] Fakhrul Arifin, *Kapita Selekta Matematika MI/SD,* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2024) hlm. 128

[5] Lola Amalia, *Model Pembelajaran Kooperatif,* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 34-35.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Māidah: 2)

Ayat ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kebaikan, termasuk dalam proses belajar-mengajar, sangat dianjurkan dalam Islam. Model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan.

Selama ini belum banyak penelitian yang menelaah efektivitas model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam konteks pembelajaran *Aqidah Akhlak* di sekolah Islam berbasis boarding. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian guna menguji efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran *Aqidah Akhlak*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, serta selaras dengan nilai-nilai Islam.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam presepsi tentang judul proposal diatas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul proposal ini. Diantranya:

1. Model

   Model Pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedomanan dalam proses pembelajaran[6].

2. *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

   STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan desain untuk memotivasi peserta didik supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Pada model ini peserta didik dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4-5 peserta didik pada setiap tim[7].

3. Kognitif

   Istilah kognitif berasal dari awal kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya,serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana[8].

---

[6] Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2021), hlm. 10.

[7] Wachidi, *Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2025), hlm. 44.

[8] Salman Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 126.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka terdapat identifikasi masalah. sebagai berikut**:**

a. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School.
b. Minimnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
c. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat permasalahan yang timbul, dan peneliti hanya fokus pada hasil belajar kognitif. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (penelitian terhadap siswa kelas VII-1 di smp IT Ibadurrahman Boarding School)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menarik rumusan masalah pada penelitian ini:

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School?

b. Apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School?
c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School?
b. Menganalisis apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School?
c. Mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-1 SMP IT Ibadurrahman Boarding School?

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini terdiri dari dua kategori diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar teori mengenai efektivitas model pembelajaran *kooperati*f tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis kerja sama dan partisipasi aktif dalam pendidikan agama, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Secara lebih luas, hasil penelitian ini memberikan gambaran ilmiah tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama prinsip *ta"awun* (saling tolong-menolong) dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, diantaranya:

1. Bagi Guru

Memberikan panduan praktis dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *STAD* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas.

2. Bagi Peneliti

   Menjadi bahan perbandingan dan pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran efektif.

3. Bagi Siswa

   Mendorong akan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar kognitif secara nyata melalui kerja sama kelompok.

4. Bagi Sekolah

   Memberikan masukan dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih partisipatif dan inovatif, guna menciptakan suasana belajar yang kondusif.

5. Bagi STAI Al-kifayah Riau

   Menjadi salah satu kontribusi ilmiah dari sivitas akademika dalam pengembangan model pembelajaran Islami yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan pendidikan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, metode, atau objek yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memberikan dampak langsung dalam praktik pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP IT Ibadurrahman Boarding School.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model itu sendiri dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu: 1. kata benda, sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representasi atau gambaran; 2. kata sifat, sebagai kata sifat model memiliki arti ideal, contoh, dan teladan akan dibuat atau dihasilkan; 3. kata kerja, sebagai kata kerja model berarti memperagakan, mempertunjukkan, dan memperlihatkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna pola, contoh, acuan, ragam, dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan; 4. kata kerja, sebagai kata kerja model berarti memperagakan, mempertunjukkan, dan memperlihatkan[9].

Sedangkan pembelajaran, Secara sederhana dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang

[9] Dasep Bayu Ahyar, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Cv. Pradina Pustaka Group, 2021), hlm. 4.

dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik[10].

Maka, jika dihubungkan dengan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus[11].

Berikut beberapa pendapat mengenai definisi model pembelajaran:

1) Miftahul Huda: berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di-setting yang berbeda[12].
2) Arends: menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan diunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-

[10] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Cv. Sarnu Untung: 2020), hlm. 1.

[11] Martiman, Model- model Pembelajaran, (Sukabumi: Cv. Jejak, Anggota IKAPI, 2023), hlm. 5.

[12] Isrok‟atun Amelia, *Model- model Pembelajaran Matematika,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 26.

tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengolahan kelas[13].

3) Dewey dalam Joyce dan Weil: mendefinisikan model pembelajaran sebagai *"a plan or pattern that we can use to design face ti face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material* (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran)[14].

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini mencakup perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan kegiatan belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Syaiful Sagala, mengemukakan ada empat kategori yang penting diperhatikan dalam model pembelajaran, yakni model informasi, model personal, model interaksi,dan model tingkah laku. Model pembelajaran yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar

[13] Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo,2019), hlm. 120.

[14] Indah *Pratiwi, Konsep Dasar IPA,* (Medan: UMSU Press, 2025), hlm. 30.

pendidikan dengan mengkalsifikasi model pembelajaran pada empat kelompok yaitu[15]:

1. Model pembelajaran pemrosesan informasi *(information processing Models)*

   Menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkukngannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non verbal.

2. Model pembelajaran personal *(personalfamly)*

   Merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankank kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatian kehidupan emosional.

3. Model pembelajaran sosial *(Sosial Famly)*

   Menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta ddik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas *social*.

4. Model pembelajaran sistem prilaku dalam pembelajaran *(Behavior Modelof Teaching)* dibangun atas dasar kerangka teori prilaku.

[15] Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, *2*(1), 14-23.

Melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguaraian prilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.

Sedangkan DeQueljoe dan A. Gazalli dalam buku mereka diktaktik umum. Dalam buku itu mereka menggunakan istilah jalan pelajaran sebagai istilah jenis-jenis model pembelajaran. Ada empat jalan pelajaran yang mereka tulis dalam buku tersebut. Diantaranya[16]:

1. Jalan Pelajaran Konsentris

   Pada jalan pelajaran ini seluruh bahan pelajaran dijalani beberapa kali dan permulaan hingga akhir, dimulai dari yang paling mudah dan paling penting.

2. Jalan Pelajaran Suksesstif

   Suksessitif artinya urutan atau berurutan.Di dalam jalan pelajaran ini seluruh bahan hanya dilalui satu kali, karena pengajaran maju secara berurutan.

3. Jalan Pelajaran Sintensis

   Jalan pelajaran ini menunjukan kegiatan belajar-mengajar seharusnya dimulai dari mempelajari unsur-unsur atau bagian-bagian untuk selanjutnya membuat kesimpulan atau merumuskan keseluruhan.

[16] Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, *4*(1), 1-27.

4. Jalan Pelajaran Analisis

Jalan pelajaran ini merupakan kebalikan jalan pelajaran sintensis. Dimulai dari yang umum, menuju yang khusus, dari kebutuhan menuju bagian-bagian.

Maka dapat disimpulkan bahwa Syaiful Sagala mengelompokkan model pembelajaran menjadi empat: informasi, personal, sosial, dan perilaku, masing-masing fokus pada cara belajar, pengembangan diri, interaksi sosial, dan pembentukan perilaku. Sedangkan De Queljoe dan A. Gazalli membagi model pembelajaran menjadi empat jalan pelajaran: konsentris (berulang), suksesif (berurutan), sintesis (dari bagian ke keseluruhan), dan analisis (dari keseluruhan ke bagian).

c. Tujuan dan Fungsi Model Pembelajaran

Tujuan dan fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto yang mengemukakan bahwa tujuan dan fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran[17].

Sedangkan beberapa tujuan dan fungsi secara khusus dari sebuah model pembelajaran seperti yang diutarakan oleh Chauhan adalah sebagai berikut[18]:

---

[17] Gunarjo S. budi, *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*, (Palangkaraya: Guepedia, 2022).

[18] Hidayat, AS (2016). *Model pembelajaran yang efektif* . Penerbitan Bina Mulia.

1. Pedoman.

   Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan gurub.

2. Pengembangan kurikulum.

   Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

3. Menetapkan bahan-bahan pengajaran.

   Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajar yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.

4. Membantu perbaikan dalam pembelajaran.

   Model pembelajaran dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan tujuan dan fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto, yang menekankan peran model sebagai panduan dalam proses pengajaran. Secara lebih khusus, menurut Chauhan, model pembelajaran membantu dalam pengembangan kurikulum, penentuan bahan ajar, serta memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

2. *Kooperatif* Tipe STAD

a. Pengertian *Kooperatif* Tipe *STAD*

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang bersifat heterogen untuk mendiskusikan suatu masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok[19].

Slavin menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak dibolehkan saling membantu[20]. Berikut terdapat beberapa pendapat mengenai model pembelajaran STAD:[21]

1. Isrok‟atun mengungkapkan bahwa anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan pelajarannya, dan kemudian

[19] Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual Konsep, Landasan, dan Implementasinya,* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 118.

[20] Trianto Ibnu Badar, hlm. 119.

[21] Isrok‟atun Amelia Rosmala, *Model Pembelajaran Matematika,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 26.

saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi.

2. Esminarto, Sukowati, Suryowati, dan Anam menyatakan bahwa model pembelajaran STAD merupakan salah satu pembelajaran cooperative learning, yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam me-nguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD merupakan suatu model pembelajaran kooperatif, dan dilakukan kegiatan diskusi, kuis, tutorial untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran guna memperoleh prestasi yang maksimal. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain, untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Kegiatan kooperatif ini melatih siswa kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Metode ini sejalan dengan hadis nabi yang berbunyi[22]:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَال الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. رواه البخاري

Artinya: *Dari Abu Musa al-Asy,,ari radhiyallahu ,,anhu, Nabi SAW bersabda*: *Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan, yang satu menguatkan yang lain. Kemudian beliau saling merapatkan jari-jarinya* (HR. Bukhari no. 481, Muslim no. 2585).

[22] Al-Bukhari, Muḥammad ibn Isma‟il. *Ṣaḥiḥ al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 1987, no. 481.

Hadis ini menggambarkan pentingnya kerjasama, saling mendukung, dan memperkuat satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai ini sangat sesuai dengan prinsip metode STAD, di mana Siswa bekerja dalam kelompok kecil**,** Setiap anggota bertanggung jawab membantu teman kelompoknya agar semuanya memahami materi, Keberhasilan dicapai secara kolektif, bukan individu semata.

Dengan demikian, metode STAD mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta"āwun „alal birri* (tolong-menolong dalam kebaikan), serta semangat kerja sama untuk mencapai keberhasilan bersama. Walaupun istilah STAD tidak dikenal pada masa Rasulullah saw, prinsip-prinsip yang mendasarinya sejatinya telah diajarkan dalam Islam sejak dahulu. Islam menekankan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan, saling membantu dalam menuntut ilmu, serta memperkuat satu sama lain demi tercapainya kemaslahatan bersama. Nilai-nilai moral dan spiritual inilah yang menjadi landasan etis dalam penerapan metode STAD di lingkungan pendidikan Islam.

b. Langkah-langkah *Kooperatif* Tipe STAD Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah[23]:

    1. Penyampaian tujuan dan motivasi: guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

[23] Kustantina, *Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD Terhadap Pencapaian Karakter dan Kemampuan Numersi Siswa*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 43.

2. Pembagian kelompok: siswa dibagi dibagi kebeberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah 4-5 orang siswa memprioritaskan heterogenitas.
3. Presentasi dari guru; guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut, serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
4. Kegiatan belajar dalam tim atau kerja tim: siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberi konstribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting di STAD.
5. Kuis (evaluasi): guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja-sama. Untuk menjamin siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut guru

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan Langkah model STAD meliputi penyampaian tujuan, pembentukan

kelompok, penyampaian materi, kerja tim, evaluasi individu, dan pemberian penghargaan tim.

c. Indikator *Kooperatif* Tipe STAD Indikator model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain [24]:

1. Pembelajaran secara tim. Setiap anggota tim mampu membuat setiap siswa belajar, setiap tim harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran keberhasilan keberhasilan ditentukan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Agar setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
2. Didasarkan pada manajemen *kooperatif.* Dalam manajemen kooperatif memiliki empat imigsi pokok antara lain fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan serta fungsi kontrol.
3. Keterampilan Bekerja Sama. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

Sedangkan menurut Risdiawati ,Terdapat lima indikator utama dalam pembelajaran STAD antara lain sebagai berikut[25]:

[24] Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, *4*(1).

[25] Soniah, P. (2021). Model pembelajaran STAD.

1. Presentasi kelas

   Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari pengajaran biasanya pada presentasi tersebut harus jelas-jelas memfokuskan pada unit STAD. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa mereka harus sungguh-sungguh memperhatikan presentasi kelas tersebut, karena dengan begitu akan membantu mereka mengerjakan kuis dengan baik, dan skorkuis mereka menentukan skor timnya.

2. Kerja Tim

   Tim atau kelompok tersusun dari 4-5 siswa yang mewakili heterogenitas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku. Fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis.

3. Kuis

   Dalam mengerjakan kuis siswa tidak dibenarkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar tersebut.

4. Skor Perbaikan

   Individual Setiap siswa dapat menyumbang poin maksimum kepadatimnya dalam sistem penskoran, namun tidak seorang siswa pun dapatmelakukan seperti itu tanpa menunjukkan perbaikan atas kinerja masalah

5. Penghargaan Tim

Tim dapat memperoleh penghargaan apabila skor rata-rata mereka melampaui kriteria tertentu. Skor tim dihitung berdasarkan presentase nilaites mereka melebihi nilai tes sebelumnya.

Maka, indikator model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencakup kerja tim yang heterogen, manajemen kooperatif yang meliputi perencanaan hingga kontrol, serta keterampilan bekerja sama antar siswa. Menurut Risdiawati, indikator utama STAD meliputi presentasi kelas yang fokus pada materi STAD, kerja tim yang mendukung persiapan kuis, evaluasi individu tanpa bantuan, penilaian berdasarkan perbaikan skor, dan pemberian penghargaan bagi tim dengan skor tinggi.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Kooperatif* Tipe STAD Terdapat kelebihan dan kekurangan model *kooperatif* tipe STAD.[26] Kelebihan Model Pembelajaran *Divisions* STAD sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecakapan individu.
2. Meningkatkan kecakapan kelompok.
3. Meningkatkan komitmen.
4. Menghilangkan prasangka buruk terhadapteman sebaya
5. Tidak bersifat kompetitif.
6. Tidak memiliki rasa dendam.

[26] Ardian Hangga Kelana, *Metode, Pendekatan, dan Media Pembelajaran,* (Indramayu: Cv. Adanu Abitama, 2025), hlm. 89-90.

Sedangkan kelemahan Model STAD:

1. Konstribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Kurang efektif jika peran guru tidak ada persiapan yang baik.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Roestiyah, yaitu[27]:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
5. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD , yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

[27] Putu Yulia Angga Dewi, Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI, (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 125-126.

2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD membantu meningkatkan kerja sama, keterampilan sosial, dan partisipasi aktif siswa. Namun, model ini butuh waktu lebih lama, peran guru yang kuat, dan bisa menimbulkan ketimpangan kontribusi antar siswa.

3. Hasil Belajar Kognitif

a. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah "suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu[28].

Menurut pendapat lain, belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah "suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

[28] Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

b. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari awal kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan[29]. kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru,

[29] Salma Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik,* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 126.

keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana[30].

Dalam KBBI, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Sedangkan Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari[31].

Kesimpulan dari beberapa pengertian kognitif bahwa kognitif adalah kemampuan berfikir, memecahkan masalah dan memahami informasi dan memahami kejadian di lingkungan sekitarnya. Anak mampu mengeksplorasi lingkungan sekitarnya ketika anak berpikir sehingga hal tersebut mampu menambah ilmu pengetahuannya.

c. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Purwanto hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil‟ dan “belajar”. Pengertian hasil *(product)* menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya

[30] Kurniawaty, R. (2022). Implementasi Permainan Edukasi Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 121-134.

[31] Kurniawaty, 125.

suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang pada dasarnya kata knowing, yang berarti mengetahui. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah kemampuan, kecakapan, atau kapasitas ranah kognitif terkait dengan pengetahuan dan pemahaman tentang metode dan gaya belajar, kemampuan mengembangkan dan mengaplikasikan metode dan gaya belajar di perguruan tinggi, mengelola waktu, menganalisis kesulitan atau tantangan belajar, merangkum atau menyintesis materi belajar hingga menciptakan suatu produk berdasarkan aktivitas belajar yang dialami[32].

d. Tahap Perkembangan Hasil Belajar Kognitif

Tahap-tahap perkembangan hasil belajar kognitif menurut Piaget tersebut adalah sebagai berikut[33]:

[32] Pranyoto, Y. H., & Geli, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, *8*(1), 30-45.

[33] Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2021). Aspek perkembangan kognitif anak usia dini. *ASPEK Perkemb. ANAK USIA DINI*, *8*.

1. Tahap Sensor-motorik

   Pada tahap sensor-motorik (0-2 tahun), bayi bergerak pada tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis.

2. Tahap Pra-operasional

   Pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.

3. Tahap Operasional konkret

   Pada tahap operasional konkrit (7-11 tahun), pada saat ini anak dapat berpikir logis mengenai berbagai peristiwa yang nyata dan dapat mengklarifikasikan berbagai benda ke dalam bentuk-bentuk benda.

4. Tahap Operasional Formal

   Pada tahap operasional formal (11-dewasa), anak remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis.

Maka peneliti menyimpulkan, Piaget menyatakan bahwa perkembangan hasil belajar kognitif anak berlangsung bertahap, dari tahap sensorimotor hingga operasional formal, dengan kemampuan berpikir yang semakin kompleks.

e. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Indikator hasil belajar kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam indikator hasil belajar kognitif menurut Taksonomi Bloom dibagi lagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci yaitu[34]:

1. Pengetahuan *(Knowledge)*

   Aspek ini adalah aspek yang mendasar yang merupakan bagian dari aspek kognitif. mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Juga kemampuan mengingat kommep, proses, metode, serta struktur.

2. Pemahaman *(Comprehension)*

   Aspek ini lebih tinggi dari pada aspek pengetahuan. Mengacu kepada kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan mengelompokkan, mengorganisir, membandingkan, memberi deskripsi, memahami dan terutama memahami makna dari hal hal yang telah dipelajari.

3. Penerapan *(Application)*

   Tujuan dari aspek ini adalah untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari

[34] Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Sidoarjo: Nizama Learning Center, 2016), hlm. 65-66.

materi tersebut dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi nyata. Juga kemampuan menerapkan konsep abstrak dan ide atau teori tertentu.

4. *Analysis* (Analisa)

   Menganalisa melibatkan pengujian dan pemecahan informasi ke dalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi motif atau penyebab dan membuat kesimpulan serta materi pendukung kesimpulan tersebut.

5. Sintesis *(Synthesis)*

   Sintesis termasuk menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan mengenai data atau informasi yang didapat. Dengan kata lain, aspek sintesis meliputi kemampuan menyatukan konsep atau komponen sehingga dapat membentuk suatu struktur yang memiliki pola baru.

6. Evaluasi *(Evaluation)*

   Adalah kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan tertentu. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

Sedangkan Krathwohl mendefinisikan kategori indikator ranah hasil belajar kognitif sebagai berikut[35]:

1. Mengingat *(remember)*: mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
2. Memahami *(understand)*: menentukan maksud dari materi pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.
3. Mengaplikasikan *(apply)*: melaksanakan dan menggunakan prosedur dalam situasi tertentu.
4. Menganalisis *(analyze)*: memecah materi kedalam bagian-bagian penyusunnya dan mendeteksi bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain.
5. Mengevaluasi *(evaluate)*: mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar
6. Membuat *(create)*: meletakkan berbagai unsur untuk membentuk suatu yang baru, berhubungan, atau membuat suatu hasil yang asli.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar kognitif adalah aspek berpikir yang mencakup kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan pengetahuan. Menurut Taksonomi Bloom dan Krathwohl, indikator ini berkembang dari mengingat informasi dasar hingga kemampuan berpikir kompleks dan kreatif.

[35] Nurazizah, S., Sinaga, P., & Jauhari, A. (2017). Profil kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa sma pada materi usaha dan energi. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, *3*(2), 197-202.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran Islam, sehingga memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Akidah merupakan hubungan makhluk dengan Tuhan *(hablumminallah)* sedangkan akhlak adalah hubungan antar sesama makhluk ciptaan-Nya *(hablumminannas)*.[36]

Secara Etimologi kata Aqidah berasal dari kata *'aqd* yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenaran terhadap sesuatu. sedangkan secara Terminologi menurut Abu Bakar Jabir al Jazairy, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum *(aksioma)* oleh manusia berdasarakan akal, wahyu dan fitrah[37].

Sedangkan Akhlak yaitu kata yang berasal dari bahasa Arab, yakni *khuluqun* yang dapat diartikan budi pekerti, tingkah laku ataupun tabiat. Menurut imam ghazali berpendapat bahwa akhlak secara terminologi yaitu sifat yang ada di dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perilaku-perilaku dengan mudah tanpa memikirkan pertimbangannya[38].

---

[36] Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab.

[37] Shubhie, H. M. (2023). *Pendidikan Agama Islam-Akidah Akhlak*. Uwais Inspirasi Indonesia.

[38] Sari, G., & Nazib, F. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 38-46.

Secara teori dapat dikatakan bahwa Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki misi agar peserta didik memiliki pengetahuan, dan pengamalan akidah atau keyakinan agama, sekaligus akhlak yang mulia sebagaimana tertera dalam tuntunan dua sumber utama Islam yakni Al-Qur'an maupun hadits[39].

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengalaman dan pembiasaan. latihan, penggunaan

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup pembahasan akidah terdiri dari[40]:

1. *Ilahiyat,* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Ilah* (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, *Af"al* dan lain-lain.
2. *Nubuwat,* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu"jizat, karamah dan sebagainya.

[39] M. Fathurrahman, *Serat Wwdheraga dan Perannya Dalam Mengurai Problematika Moral Sebuah Pendekatan Intelektual*, (Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2024), hlm. 23.

[40] Suhiroh, I., & Kurniawan, A. F. (2022). Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisiplioner Materi Aqidah Akhlak. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, *1*(2).

3. *Ruhaniyat,* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan lain-lain.
4. *Sam"iyyat,* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sami"* (dalil naqli berupa Al-Qur‟an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya

Sementara Nurhayati menjelaskan ruang lingkup pembahasan akidah akhlak dibagi menjadi beberapa hal yang di antaranya[41]:

1. Akhlak terhadap Allah Subhanahu Wata‟ala. Akhlak kepada Allah berarti sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah Subhanahu Wata‟ala. Ini meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah Subhanahu Wata‟ala.

   وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْ

   Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".* (QS. Adz-Dzariyat ayat 56)

   kemudian ayat

   اِنَّنِيْٓ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدْنِيْۙ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ

   Artinya: *"Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan*

[41] Suhiro, hlm. 24-25.

dirikanlah shalat untuk mengingat aku" (QS. Thaha ayat 14).

2. Akhlak terhadap Manusia. Akhlak terhadap manusia terbagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terhadap orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri, maksudnya adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. diantaranya Jujur dan dapat dipercaya. Sopan santun seperti disebutkan dalam ayat yang artinya:

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا

Artinya: *"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan".* (QS. Al-Furqan ayat :63)

3. Akhlak terhadap keluarga, seperti terdapat dalam ayat:

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

Artinya: *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri"* (QS. An-Nisa ayat 36).

4. Akhlak terhadap Masyarakat.

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

Artinya:“*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.* (QS. An-Nisa ayat 36).

5. Akhlak terhadap Alam (QS. Ar-Rum ayat 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”* (QS. Ar-Rum ayat 41).

Maka**,** Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup akidah mencakup pembahasan tentang Allah *(ilahiyat),* nabi dan rasul *(nubuwat),* makhluk gaib *(ruhaniyat),* serta hal-hal yang hanya diketahui melalui wahyu seperti akhirat dan azab kubur *(sam"iyyat).* Sementara menurut Nurhayati, ruang lingkup akidah akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, keluarga, masyarakat, dan alam. Akhlak kepada Allah mencakup ketaatan dan ibadah, sedangkan akhlak terhadap manusia mencakup kejujuran, sopan santun, dan berbuat baik. Hubungan dengan keluarga dan masyarakat ditekankan dalam bentuk kasih sayang dan kepedulian, serta menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral.

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Tujuan Akidah Akhklak

Adapun tujuan pelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji[42].

2. Fungsi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah berfungsi sebagai berikut[43]:

a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wata‟ala, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkunan keluarga.
c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melaluia qidah akhlak.
d. Perbaikan keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[42] Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDH 33 Lebong*, (Lebong: PT. Tatakata Grafika, 2021), hal. 22.

[43] Damayanti, hlm. 23.

e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihaapinya sehari-hari.
f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan Prof. Dr. Mahmud Yunus menjelaskan tentang tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah *"Membentuk putra putri berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, sopan santun, jujur dalam segala perbuatannya.* Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak itu adalah[44]:

1. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan kepada anak didik.
2. Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
3. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Fungsi Akidah dalam sebuh pendidikan Islam adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya

[44] Hamdan Ridwan, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.O.S Tjokroaminoto,* (Bandung: Cv. Cendekia Press, 2019), hlm. 141-142.

2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Didalam Al-Qur‟an telah dijelaskan tujuan dan fungsi Akidah Akhlak sebagai berikut:

a. Sebagai dasar bertingkah laku umat manusia, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Najm (53) ayat 3-4:

3. وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰىۙ

Artinya: *"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qu-ran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."*

a. Membimbing seseorang dalam bertingkah laku. Disini Rasulullullah merupakan suri tauladan yang harus dicontoh sikap dan akhlaknya. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. Sebagaimana dalam QS Al-Ahzaab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya: *Sungguh suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Dari rumusan tujuan dan fungsi tentang Aqidah Akhlak sebagai suatu pengajaran di lembaga pendidikan Madrasah, pada hakekatnya memiliki tujuan agar siswa mampu menghayati nilai-nilai Aqidah Akhlak dan diharapkan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan disajikan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: M. Sobri Arohman Dilakasanakan Pada Tahun 2021. Dengan Judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD *(Student Team Achievement Divisions)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian quasy Eksperimen Design. Populasi dalam penelitian ini kelas 11 yang berjumlah 253 orang sedangkan yang digunakan sampel penelitian yaitu kelas 11 akuntansi 3 sebagai kelas kontrol dan 11 pemasaran 2 sebagai kelasa eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji independent sampel test adalah thitung = 2.346 > ttabel = 0,023 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar[45].

[45] M. Sobri Arohman, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achievement Divisions) Dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama*

Penelitian M. Sobri Arohman (2021) menggunakan pendekatan kuantitatif *quasi eksperimen* dan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama mengkaji model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dan berfokus pada hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan konteks sekolah. Penelitian M. Sobri Arohman menggunakan *quasi eksperimen* pada jenjang SMK, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada jenjang SMP berbasis boarding school dengan fokus pada peningkatan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan sebelumnya melalui pendekatan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Ayu Karisma dilaksanakan pada tahun 2023. Dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Al Ma‟arif Montong Are Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian

---

Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar, (Lampung: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN, 2021).

adalah siswa kelas XI MA Al Ma‟‟arif montong are dengan jumlah 18 siswa. Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 66,7% meningkat menjadi 88,9% pada siklus II. Dan adapun nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70,5 dan meningkat menjadi 88,4 pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, pada siklus I aktivitas siswa terlihat tinggi, meningkat dengan nilai yang lebih sehingga tetap dengan kategori tinggi pada siklus II . dan adapun aktivitas guru pada siklus I yaitu sedang meningkat dengan kategori tinggi pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah 2022/2023[46].

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Karisma menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari ketuntasan

[46] Ayu Karisma, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Al Ma"arif Montong Are Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Mataram: UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM, 2023).

klasikal maupun nilai rata-rata, serta peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, serta berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, lokasi, dan waktu penelitian. Penelitian Ayu Karisma dilakukan pada jenjang MA kelas XI pada tahun pelajaran 2022/2023, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang SMP di lingkungan *boarding school.* Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penerapan dan efektivitas model STAD pada konteks dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Ivanda Ardhatya Saputra dilaksanakan pada tahun 2020. Dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Dem. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Demak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling yang meliputi teknik Purposive sampling.

Peneliti menggunakan rumus Sugiyono dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, metode tes, metode observasi dan metode angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan satistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak sebesar 65,45 dan terletak pada interval 65-82 yang artinya masuk pada kategori baik (efektif), sedangkan rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak sebesar 85,81 dengan presentase keberhasilan 100% atau diatas 75% sebagai indikator ketuntasan belajar klasikal (efektif). Sedangkan presentase skor rata-rata respon peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Demak sebesar 78,17% atau diatas 70% sebagai indikator respon peserta didik dikatakan positif dan masuk pada kategori baik (efektif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPS dikatakan efektif dikarenakan sub-sub variabel seperti aktivitas belajar, ketuntasan hasil belajar, serta respon peserta didik mencapai kriteria efektif sesuai dengan indikator kefektifan yang digunakan dalam penelitian ini[47]. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang metode pembelajaran

[47] Ivanda Ardhatya Saputra, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas VIII SMP Negeri 5 Dem*, (Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2020).

kooperatif tipe STAD, sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian, tahun penelitian, tempat penelitian, serta mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivanda Ardhatya Saputra (2020) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD tergolong efektif, ditinjau dari peningkatan aktivitas belajar siswa, ketuntasan hasil belajar, serta respon positif peserta didik yang seluruhnya mencapai indikator efektivitas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Temuan ini memperkuat relevansi penggunaan model STAD sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam hal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun, terdapat perbedaan pada metode penelitian, mata pelajaran, dan konteks pendidikan, di mana penelitian Ivanda menggunakan desain pre-eksperimental pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini menjadi

dasar empiris bahwa model STAD efektif diterapkan lintas mata pelajaran, dan penelitian yang akan dilakukan penulis diharapkan dapat menguji efektivitas tersebut dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan sekolah Islam terpadu.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian[48].

Sedangkan menurut sugiyono kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan[49]. Ronald H. Nash juga mendefinisikan kerangka berpikir sebagai skema konseptual yang dengannya percaya dan dengan mana menafsirkan dan menilai realitas[50].

Maka peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan antar teori, konsep, dan variabel yang relevan dengan masalah penelitian. Disusun dari fakta, observasi, dan

---

[48] Syahputri, AZ, Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka pemikiran penelitian kuantitatif. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* , *2* (1), 160-166.

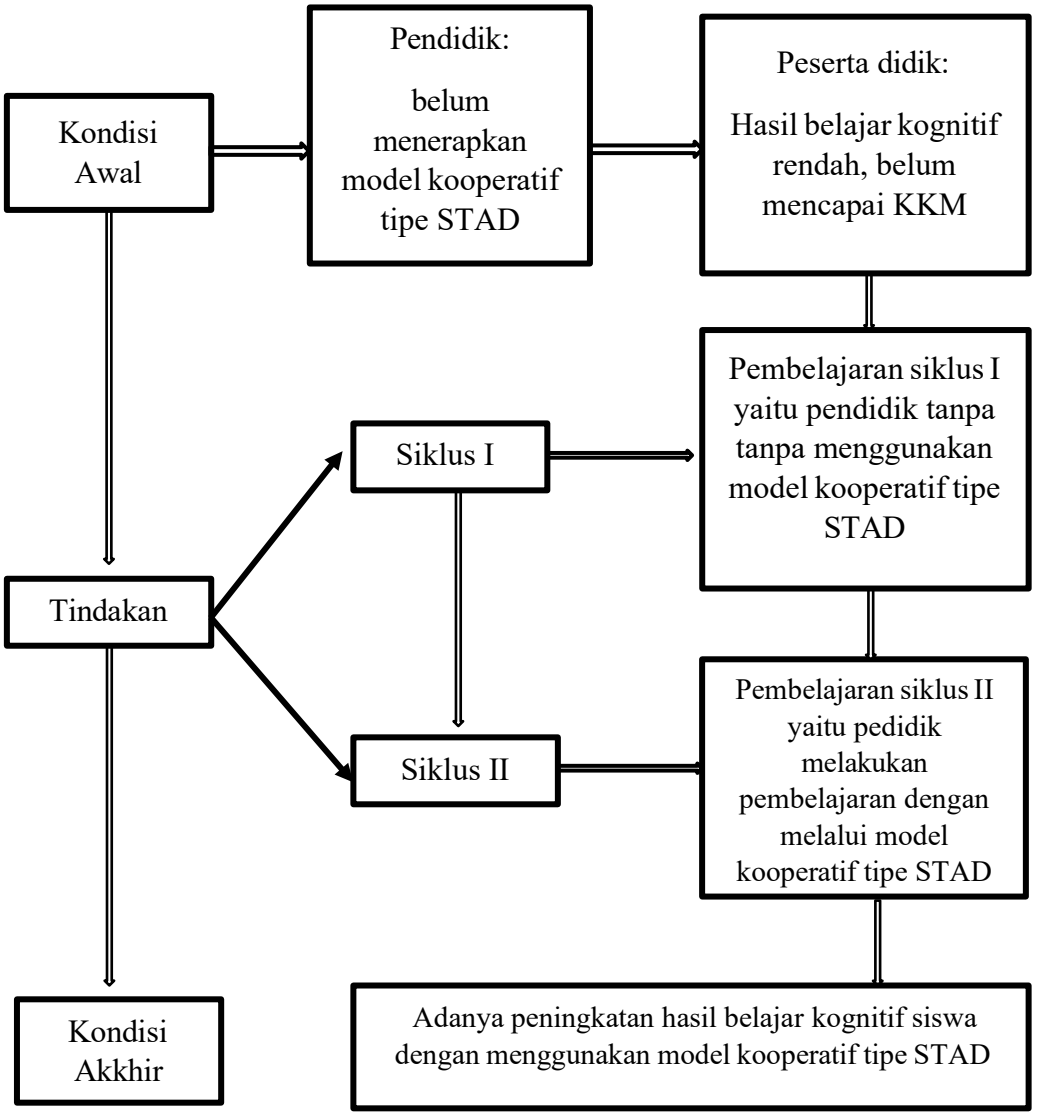
[49] Population, B., & National, KB (2023). BAB 4 Kerangka Pemikiran dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan* , *73* .

[50] Tanasyah, Y., & Putrawan, BK (2022). Integrasi iman dan pembelajaran: Membentuk kerangka berpikir alkitabiah bagi para pendidik Kristen. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* , *6* (1), 29-39.

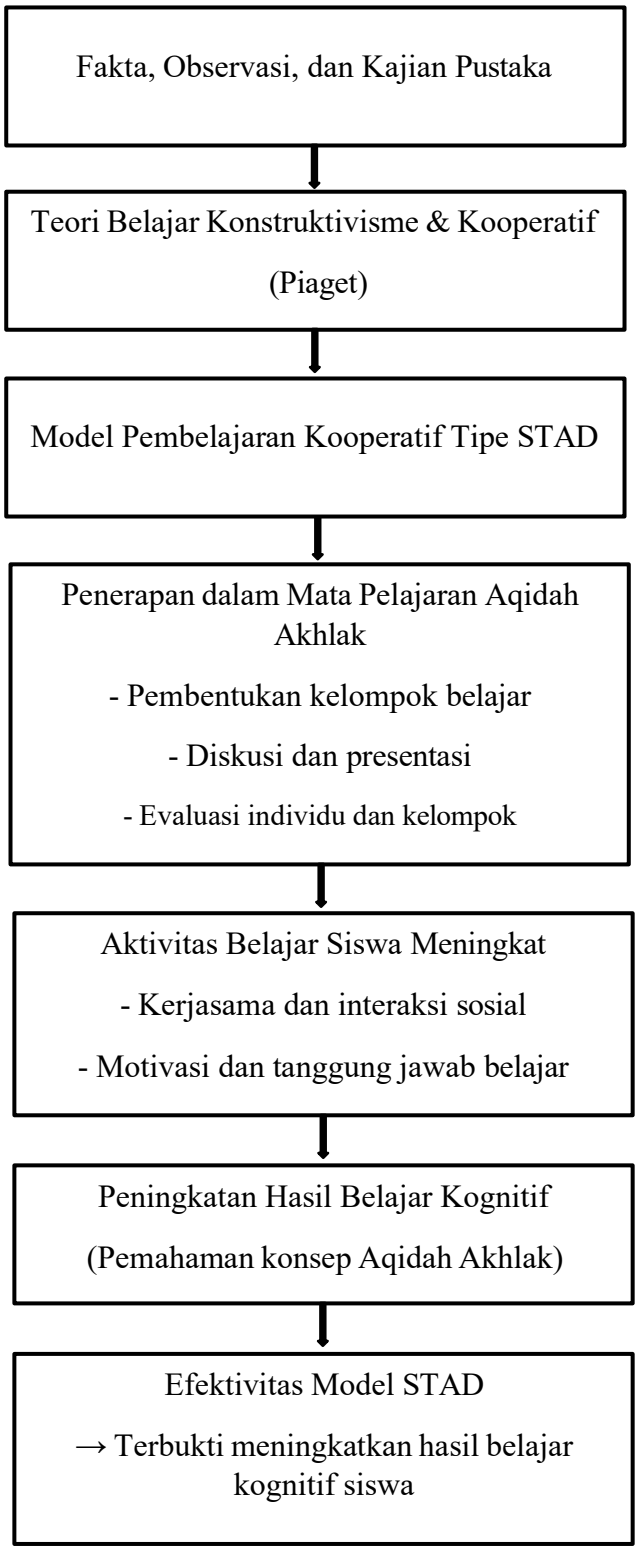
kajian pustaka, kerangka ini berfungsi untuk menafsirkan dan memahami realitas serta menjadi dasar dalam merumuskan jawaban atas permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII-1 di SMP IT Ibadurrahman Boarding School). Sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Konsep Operasional



Berikut diagram kerangka penelitian dalam penelitian ini:



D. Indikator Keberhasilan

Berikut adalah indikator keberhasilan untuk skripsi dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII-1 di SMP IT Ibadurrahman Boarding School).

1. Indikator Kinerja Guru
    a. Perencanaan pembelajaran: Tersedianya RPP yang mencantumkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
    b. Implementasi model STAD: Guru mampu membagi siswa dalam kelompok heterogen dan menjelaskan prosedur kerja kelompok dengan jelas.
    c. Fasilitasn dan umpan balik: Guru memberikan bimbingan aktif selama diskusi kelompok dan menyampaikan umpan balik yang membangun setelah kegiatan belajar
    d. Manajemen kelas: Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung kolaborasi siswa secara efektif.
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa
    a. Pengetahuan: Siswa mampu menyebutkan atau mengingat kembali istilah dan konsep Aqidah Akhlak secara lisan maupun tertulis selama diskusi kelompok dan saat kuis individu.

b. Pemahaman: Siswa menjelaskan isi materi Aqidah Akhlak dengan bahasanya sendiri dalam kerja kelompok dan membantu teman sekelompok memahami konsep yang belum dikuasai.
c. Penerapan: Siswa menunjukkan kemampuan menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak pada studi kasus atau permasalahan yang diberikan dalam tugas kelompok.
d. Analisis: Siswa dapat membedakan antara perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok, serta menjelaskan alasannya
e. Sintesis: Siswa bersama kelompoknya mampu menyusun solusi atau kesimpulan atas suatu permasalahan moral berdasarkan nilai-nilai Aqidah Akhlak.
f. Evaluasi: Siswa menilai argumentasi atau sikap yang ditampilkan dalam skenario pembelajaran, lalu memberikan alasan yang logis dan sesuai ajaran Aqidah Akhlak, baik secara individu maupun kelompok.

3. Indikator Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif siswa

Indikator ketuntasan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditunjukkan melalui tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh sebagian besar siswa, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 pada evaluasi kognitif. Ketuntasan ini juga terlihat dari peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest*, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang mengukur aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak.